

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan kumpulan bahan atau benda yang telah dibuang dan tidak lagi digunakan, yang jika dibiarkan dapat menimbulkan pencemaran lingkungan serta berdampak negatif terhadap kesehatan manusia. Selain itu, pengelolaan sampah yang tidak tepat juga dapat menyebabkan kerusakan lingkungan hidup di sekitarnya. Dalam perspektif ilmu kesehatan lingkungan, sampah dipahami sebagai material yang sudah tidak berfungsi dan tidak dapat dimanfaatkan lagi, sehingga perlu dibuang secara tepat agar kelangsungan hidup masyarakat dan ekosistem di sekitarnya tetap terjaga.¹

Bank Sampah adalah suatu lembaga yang berfungsi dalam pengelolaan sampah, khususnya jenis sampah kering, dengan menerapkan mekanisme kolektif yang melibatkan keterlibatan aktif masyarakat. Melalui sistem ini, sampah yang dikumpulkan akan ditampung, dipilah, dan kemudian disalurkan kepada pihak pengepul atau pasar yang membutuhkan. Dengan demikian, sampah yang memiliki nilai ekonomi dapat dimanfaatkan secara optimal, sekaligus memberikan manfaat finansial bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam program penabung sampah.

¹ I Made Dicky Taruna Wijaya, Ida Ayu Putu Widiati, dan I. W. A. Efektivitas Pelaksanaan Program Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber. (Jurnal Teknik Lingkungan, 2022), vol. 4, no. 2, h.146–150.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah, pasal 1 menyatakan bahwa Bank Sampah merupakan fasilitas untuk pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang atau digunakan kembali, sehingga sampah tersebut memiliki nilai ekonomi..²

Permasalahan sampah di Indonesia masih menjadi isu yang belum terselesaikan, sehingga peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sangat penting sebagai bagian dari solusi pengelolaan sampah. Saat ini, pengelolaan sampah di sebagian besar kota masih menghadapi kendala yang sulit diatasi. Selain itu, praktik pengelolaan sampah oleh masyarakat masih banyak bergantung pada pendekatan tradisional berupa pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).³

Berdasarkan laporan The Economist Intelligence Unit pada tahun 2022, Indonesia menempati peringkat kedua sebagai negara penghasil sampah terbesar di dunia setelah Tiongkok. Seluruh wilayah Indonesia diperkirakan menghasilkan volume sampah yang signifikan, termasuk Provinsi Banten yang diperkirakan menghasilkan timbunan sampah mencapai 1.923.281,32 m³ per hari pada tahun 2022. Salah satu faktor

² 'Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012, Pasal 1'

³ Santifa & Harahap, Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Mawar Sejadi di Kelurahan Sijambi Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai Evaluation of Community Empowerment Program Through Mawar Sej. (Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik,2020). Vol. 1, no. 1, h. 89–98.

utama meningkatnya produksi sampah adalah pertumbuhan jumlah penduduk yang terus bertambah.

Peningkatan jumlah penduduk akan berbanding lurus dengan meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat, sehingga volume sampah yang dihasilkan juga semakin bertambah. Selain itu, pola konsumsi masyarakat turut berkontribusi terhadap munculnya berbagai jenis limbah, seperti sampah kemasan berbahaya maupun sampah yang sulit terurai. Sejalan dengan prinsip dasar pengelolaan sampah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) menjadi paradigma baru dalam pengelolaan sampah, dengan tujuan utama mengurangi pencemaran lingkungan serta menekan jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA)..

Dalam rangka menjalankan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, praktik pengolahan dan pemanfaatan sampah perlu dijalankan sebagai langkah konkret dalam pengelolaan sampah. Hal ini bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat terhadap sampah sekaligus memberikan manfaat bagi pemberdayaan masyarakat. Penerapan program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) secara optimal tidak hanya akan menciptakan pengelolaan sampah yang efektif, tetapi juga mendukung pemberdayaan masyarakat, di mana sampah yang telah dipilah dapat dijual kembali sehingga menghasilkan pendapatan bagi masyarakat..

Sesungguhnya Allah SWT telah memberitahukan kepada manusia untuk menjaga bumi dengan baik seperti yang tercantum di dalam QS. Al-A'raf: 85, berbunyi:

وَالِى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۖ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ۚ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ.

“Dan kepada penduduk Madyan, Kami (utus) Syu'aib, saudara mereka sendiri. Dia berkata, "Wahai kaumku! Sembahlah Allah. Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan jangan kamu merugikan orang sedikit pun. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Itulah yang.”⁴

Berdasarkan QS. Al-A'raf ayat 85, dapat disimpulkan bahwa Allah SWT menghendaki manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan yang telah diciptakan-Nya, dan dilarang melakukan kerusakan di bumi. Hal ini relevan dengan permasalahan sampah, yang sering kali berserakan di jalan atau beterbangan, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi masyarakat, misalnya melalui bau yang dapat mengganggu kualitas udara. Oleh karena itu, pengelolaan sampah menjadi salah satu upaya penting untuk mencegah pembuangan sampah sembarangan, yang berdampak merugikan bagi makhluk hidup dan lingkungan. Selain itu, kegiatan

⁴ Departemen Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahannya”, 2020, h. 161

pengelolaan sampah tidak hanya menciptakan lingkungan yang bersih, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat.

TPS3R merupakan fasilitas yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengumpulan, pemilahan, pemanfaatan kembali, dan pendaurulangan sampah pada skala kawasan atau komunitas. Pengelolaan sampah di TPS3R ditujukan khusus bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi TPS3R, agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Diharapkan, keterlibatan masyarakat dalam TPS3R tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga berdampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi mereka.

Permasalahan sampah di Desa Kemiri masih cukup kompleks, karena masyarakat umumnya hanya mengumpulkan sampah tanpa melakukan pemilahan maupun pengolahan lebih lanjut. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masih tergolong rendah, ditambah dengan kebiasaan membuang sampah secara sembarangan. Sampah yang terkumpul biasanya ditampung di bak pembuangan sementara dan kemudian diangkut oleh petugas TPS3R. Selain itu, masyarakat Desa Kemiri masih kurang melakukan pemilahan sampah dari rumah tangga, sehingga jumlah sampah yang dihasilkan tetap tinggi. Keterbatasan lahan untuk pengelolaan sampah rumah tangga, seperti pembuatan kompos atau pemanfaatan sampah organik, serta rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah, menjadi faktor penghambat lainnya.

Di TPS3R, pengelolaan sampah mencakup proses daur ulang baik untuk sampah organik maupun anorganik. Pengelolaan ini dilakukan oleh pengelola TPS3R, dimulai dari pengangkutan sampah menggunakan kendaraan operasional. Sampah yang diolah berasal dari rumah tangga, pasar, serta lingkungan sekitar TPS3R..

Kesadaran masyarakat dalam menghadapi permasalahan sampah merupakan faktor yang sangat menentukan. Selain itu, terdapat aspek-aspek pendukung lain yang perlu diperhatikan, khususnya lingkungan sekitar. Peran pemerintah setempat menjadi penting dalam mensosialisasikan pentingnya pemberdayaan masyarakat di Desa Kemiri, karena minimnya perhatian pemerintah terhadap lingkungan akan menghambat penyelesaian masalah sampah, termasuk di perkotaan. Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat terkait lingkungan dan pengelolaan sampah, diterapkan sebuah sistem yang dikenal dengan TPS3R. Kehadiran TPS3R mendorong terjadinya *capacity building* bagi warga, dengan menumbuhkan kemandirian dan keswadayaan melalui peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan masyarakat.

Pemberdayaan TPS3R yang efektif di Desa Kemiri, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, dapat menjadi solusi dalam menangani permasalahan sampah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat agar mereka mau dan mampu melakukan perubahan dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan. Program TPS3R ini dijalankan oleh masyarakat setempat dengan pendampingan dari

tenaga sosial yang menyediakan fasilitas serta bimbingan bagi peserta program.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses di mana masyarakat, khususnya kelompok yang memiliki akses terbatas terhadap sumber daya pembangunan, didorong untuk menjadi lebih mandiri dalam mengembangkan kehidupan mereka. Pemberdayaan ini berfungsi sebagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup serta kualitas masyarakat secara keseluruhan. Proses tersebut dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dengan mempertimbangkan kondisi dan karakteristik unik dari masyarakat setempat.⁵

Melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran, keterampilan, serta kemandirian masyarakat sehingga kegiatan pengelolaan sampah dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan. Sebagai aktor utama dalam pengelolaan sampah, masyarakat perlu diberdayakan agar mampu melaksanakan berbagai upaya penanganan sampah di lingkungannya sendiri. Keterlibatan masyarakat dapat dimulai dari perubahan perilaku dalam penggunaan barang, yakni dengan mengurangi barang yang berpotensi menjadi sampah (reduce), memanfaatkan kembali barang yang masih layak pakai (reuse), serta mendaur ulang sampah menjadi produk baru (recycle).⁶

⁵ Useva, D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah, (Berkah Jaya: Surabaya,2019), h. 55.

⁶ Arlini Dyah Raditya Ningrum, dkk., “Potensi Reduce, Reuse, Recycle (3R) Sampah Pada Bank Sampah Bank Junk For Surabaya Clean (BJSC)”,(Jurnal Teknik Lingkungan), Vol. 3, No. 1,

Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) merupakan pendekatan pengelolaan sampah yang mencakup kegiatan pengurangan, pemanfaatan kembali, dan daur ulang. Reduce mengacu pada upaya menekan timbulan sampah dengan mengurangi pola konsumsi berlebihan serta memprioritaskan penggunaan produk ramah lingkungan yang tidak bersifat sekali pakai. Reuse adalah upaya memanfaatkan kembali barang atau material yang masih layak pakai melalui penggunaan berulang, baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi lain, tanpa memerlukan proses pengolahan kompleks. Sementara itu, Recycle merupakan proses mendaur ulang sampah melalui pemilahan dan pengolahan sehingga dapat dimanfaatkan kembali sebagai produk baru yang memiliki nilai guna.⁷

Bank Sampah merupakan inovasi berbasis masyarakat yang dirancang untuk mengelola sampah menjadi sumber ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keberadaan Bank Sampah terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Kemiri, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto.

Dalam mewujudkan kesehatan lingkungan, peran Ketua Rukun Tetangga (RT) dan Ketua Rukun Warga (RW) memiliki signifikansi penting, terutama dalam mendorong partisipasi warga melalui program Bank Sampah. Ketua RW memiliki peran strategis dalam membina

November 2017, h. 2.

⁹Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga. <https://www.bulelengkab.go.id/detail/artikel/3r-reuse-reducerecycle-sampah-49> diakses pada 21 Oktober 2019

masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan dari dampak limbah, baik yang berasal dari kegiatan rumah tangga maupun aktivitas industri. Sebagai bentuk inisiatif, Ketua RW Desa Kemiri mendirikan Bank Sampah yang terbukti mendukung peningkatan kesehatan lingkungan di tingkat RT dan RW. Program ini juga berkontribusi dalam menekan volume sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS), sehingga menjadi langkah preventif sekaligus solutif dalam pengelolaan sampah.

Program Bank Sampah memberikan manfaat ekonomi karena mampu meningkatkan pendapatan keluarga, meskipun dimulai dari skala kecil melalui pemilahan sampah organik dan nonorganik. Fokus utama program ini adalah pengelolaan sampah nonorganik, seperti plastik, kertas, besi, dan material lain yang masih memiliki nilai ekonomi. Dalam pelaksanaannya, Ketua RW bertindak sebagai penanggung jawab sekaligus pengelola Bank Sampah, sehingga memegang posisi strategis dalam mendorong peningkatan kualitas lingkungan di wilayahnya...⁸

Bank Sampah Intafa'a di Desa Kemiri hadir sebagai solusi komunitas dalam menghadapi masalah sampah melalui penerapan program 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Upaya pemberdayaan masyarakat dalam program ini memerlukan modal utama yang berasal dari masyarakat itu sendiri, yang diwujudkan dalam bentuk karakter sosial berupa nilai-nilai

⁸ Ahmad. F. 12 Juni 2012. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah berbasis Komunitas Lokal. Faizal Ahmad@uph.edu. Diakses pada tanggal 19 Mei 2016.

yang dijunjung bersama, sehingga mendorong kerjasama antarmasyarakat untuk kepentingan kolektif.

Program ini bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah (reduce), memanfaatkan kembali barang yang masih layak pakai (reuse), serta mendaur ulang sampah menjadi produk bernilai ekonomis (recycle). Kehadiran Bank Sampah diharapkan menjadi alternatif pengelolaan sampah yang praktis sekaligus mengubah paradigma masyarakat mengenai sampah, dari sekadar limbah menjadi potensi ekonomi demi keberlanjutan ekosistem..

Proses pengelolaan sampah di Bank Sampah memerlukan sumber daya manusia yang sadar akan pentingnya pengelolaan sampah. Sampah yang dikelola dengan baik tidak hanya mengurangi permasalahan lingkungan, tetapi juga berpotensi menghasilkan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Keselarasan antara masyarakat dan lingkungan menjadi kunci keberhasilan pelestarian lingkungan hidup. Dampak program ini mencakup aspek lingkungan, ekonomi, kesadaran masyarakat, dan keterlibatan warga.

Peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas manusia secara langsung meningkatkan volume sampah. Pengelolaan sampah yang kurang efektif sering menyebabkan pencemaran tanah, air, dan udara, yang berdampak negatif pada kesehatan masyarakat dan keindahan lingkungan. Desa Kemiri, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan tersebut, terutama terkait sampah rumah tangga berupa plastik yang sulit terurai. Kondisi ini mendorong

munculnya inisiatif lokal, seperti pendirian Bank Sampah Intafa'a, yang mengelola sampah melalui pendekatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Berdasarkan uraian di atas, Bank Sampah Intafa'a berperan strategis dalam mengedukasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah melalui konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Program ini tidak hanya berfokus pada pengurangan dampak lingkungan dari sampah, tetapi juga membuka peluang peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengolahan sampah menjadi produk kreatif yang memiliki nilai jual.

Meski demikian, efektivitas penerapan program 3R dalam mendukung kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat masih memerlukan analisis yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak program Bank Sampah Intafa'a sekaligus memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Desa Kemiri.

Dari penjelasan tentang penerapan program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) dalam pengelolaan sampah yang memiliki potensi pemberdayaan masyarakat di TPS3R dalam suatu lingkungan khususnya TPS3R desa kemiri yang sudah memanfaatkan sampah organik dan sampah anorganik menjadi suatu produk yang bernilai ekonomi. Penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dari latar belakang diatas dengan judul **“Penerapan program 3R (reduse-reuse-recycle) oleh Bank sampah intafa`a terhadap Environmental Sustainability dan penoingkatan ekonomi**

masyarakat dalam perspektif ekonomi syariah di desa kemiri kecamatan pacet kabupaten mojokerto ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan program 3R (reduce, reuse, recycle) oleh Bank Sampah Intafa'a di Desa Kemiri?
2. Bagaimana peran Bank Sampah terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi syariah di Desa Kemiri?
3. Bagaimana peran Bank Sampah terhadap Environmental sustainability?

C. Tujuan Penelitian

penelitian Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan program 3R (reduce, reuse, recycle) oleh Bank Sampah Intafa'a di Desa Kemiri.
2. Untuk mengetahui peran Bank Sampah Intafa'a terhadap peningkatan ekonomi dalam perspektif ekonomi syariah masyarakat di Desa Kemiri.
3. Untuk mengetahui peran bank Sampah terhadap Environmental sustainability.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai kontributor untuk pengembangan teoritis, terutama penelitian yang berkaitan dengan penerapan Program 3R (Reuse, Reduce, and Recycle) dalam pemberdayaan masyarakat di bank sampah Intafa'a Desa Kemiri.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi masyarakat, agar masyarakat mengetahui bagaimana implementasi program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle)
- b) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru mengenai implementasi program 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) dalam pemberdayaan masyarakat di TPS3R.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan dalam melakukan penelitian yang relevan.